



Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat Jawa di Karimunjawa (Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Interaksi antar etnik)

Andi Irwan Benardi ¹ Ashabul Kahfi ² Khoirul Taufiqi ³

^aJurusan Geografi Universitas Negeri Semarang, email andi@mail.unnes.ac.id

^bJurusan Geografi Universitas Negeri Semarang, email ashabulkahfi@students.unnes.ac.id

^cJurusan Geografi Universitas Negeri Semarang, email KhoirulTaufiqi@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Masyarakat Jawa
Karimunjawa
Pendidikan
Pola Interaksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan dan penghidupan masyarakat suku Jawa di Karimunjawa terhadap tingkat pendidikan dan pola interaksi masyarakat suku Jawa dengan suku lain di Karimunjawa serta persebaran penduduk suku Jawa di Karimunjawa. Seperti yang telah diketahui bahwa kepulauan Karimunjawa merupakan pulau dengan heterogenitas suku, ras dan agama yang tinggi yang sangat rawan konflik. Peneliti mengumpulkan data menggunakan Instrumen, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis data tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat suku Jawa merupakan penduduk dominas dan merata di setiap pulau Karimunjawa baik di desa Karimunjawa, desa Kemojan, desa Parang dan desa Nyamuk. Pola Interaksi yang terjalin antara suku Jawa dan suku lain terlihat baik dan terbuka dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam perayaan kesenian Jawa. Adapun kehidupan dan penghidupan masyarakat suku Jawa meliputi mata pencaharian, agama, pendidikan, pendapatan, dan fasilitas umum terlihat baik dan tersedia di Karimunjawa meskipun perlu adanya pembaharuan dan peningkatan di beberapa segi yaitu fasilitas pendidikan dan fasilitas Kesehatan.

ABSTRACT

Keyword:
Javanese people
Karimunjawa
Education
Interaction

This research aims to determine how the life and livelihoods of the Javanese people in Karimunjawa affect the level of education and the interaction patterns of the Javanese people with other ethnic groups in Karimunjawa and the distribution of the Javanese population in Karimunjawa. As we know that Karimunjawa island is an island which has high ethnicity, race, and religion heterogeneity, and those can easily leads a conflict. The researcher collects the data using the interview and documentation instrument. Analysis technique uses percentage descriptive analysis and tabulation data analysis. The result of the research shows that the javanese people are dominant and evenly spreaded in Karimunjawa village, Kemojan village, Parang village, and Nyamuk village. Interaction pattern that occurs between javanese people and other ethnic seems good and open, it is proven with their good participation in the celebration of javanese ceremonial or arts. As for the life and livelihoods of Javanese people including livelihoods, religion, education, income, and public facilities look good and are available in Karimunjawa. However, in some aspect namely educational and health facility still need a renewal and improvement.

Copyright © 2018 Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus. All Right Reserved

Pendahuluan

Karimunjawa merupakan wilayah kepulauan di utara Pulau Jawa yang terdiri atas 27 pulau, namun hanya 5 pulau besar saja yang berpenduduk dan pulau yang paling banyak penduduk Jawa ada 4 Pulau. Untuk pulau-pulau kecil lainnya dijadikan sebagai objek wisata dan banyak disinggahi oleh para wisatawan.

Karimunjawa sendiri memiliki penduduk yang sangat beragam, terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama. Namun keberagaman yang paling menonjol adalah kesukuannya seperti suku Jawa, Bugis-Makasar, Madura, Buton, Bajau dan Mandar.

Sebagian besar penduduk Karimunjawa berasal dari Suku Jawa sehingga budaya Jawa mendominasi kebudayaan lokal. Salah satunya

adalah upacara adat barikan, pesta lomban dan adat jawa lainnya. Pelestarian adat dari nenek moyang yang dilakukan merupakan wujud syukur atas hasil bumi dan hasil laut kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu juga sebagai daya tarik bagi para wisatawan baik domestik maupun manca negara. Meskipun didominasi suku jawa tetapi sebagian besar penduduknya adalah pendatang yang mencari penghidupan dan kemudian menetap di Karimunjawa. Oleh karena itu, komunikasi dan interaksi antar suku berjalan dengan baik dan sangat minim terjadi sebuah konflik. Karena pada dasarnya mereka adalah pendatang yang sama-sama mempunyai harapan yang sama terhadap penghidupan.

Keberagaman suku di Karimunjawa jelas membutuhkan pola interaksi sosial yang baik agar tercipta hubungan sosial yang rukun, damai dan saling hidup berdampingan. Sulistyorini, Gusti Budjang A dan Supriadi (2016) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa interaksi dalam masyarakat sangat diperlukan terutama bagi masyarakat pendatang (transmigran) dan masyarakat asli agar terjadi proses pembauran. Oleh karena itu penting kiranya mengetahui bagaimana pola interaksi penduduk Karimunjawa khususnya suku Jawa. Selain pola Interaksi, dalam penelitian ini juga akan dilakukan analisis mengenai tingkat pendidikan di Karimunjawa.

Metode

Populasi penelitian ini adalah warga desa suku Jawa di Karimunjawa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sample* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:139). Peneliti akan mengadakan penelitian tentang persebaran suku jawa di Pulau Karimunjawa, Interaksi masyarakat suku Jawa dengan suku yang lain, Serta kehidupan dan penghidupan masyarakat suku Jawa di pulau Karimunjawa. Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang

mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian (Maturidi, 2014).

Penelitian ini menggambarkan bagaimana kondisi geografi sosial berupa kehidupan dan penghidupan masyarakat suku Jawa di Karimunjawa (analisis tingkat pendidikan dan pola interaksi sosial antar entik) (Bintarto, 1978). Untuk mengetahui keadaan sosial tersebut, diperlukan data dan informasi dari informan yang ada di lokasi penelitian nantinya dengan metode observasi dan wawancara.

Hasil dan pembahasan

1. Kondisi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara Geografis Kepulauan Karimun Jawa terletak antara 5' 40" - 5' 57" LS dan 110' 4" - 110' 40" BT, berada di perairan Laut Jawa yang jaraknya \pm 45 mil laut dari kota Jepara, termasuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Dati II Jepara. Kepulauan Karimun Jawa memiliki luas 107.225 ha, yang terdiri dari lautan seluas 100.105 ha, dan daratan seluas 7.120 ha yang tersebar di 27 pulau (Amalia, Venny, dkk. 2018). Dari 27 pulau tersebut, 4 diantaranya telah berpenghuni yaitu P. Karimunjawa, P. Kemujan, P. Parang, dan P. Nyamuk

b. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian pengambilan data ini dilaksanakan selama 4 hari, yaitu dari Tanggal 4 Oktober 2017 sampai dengan 8 Oktober 2017. Beberapa lokasi pengambilan data Penelitian di wilayah Karimun Jawa Provinsi Jawa Tengah antara lain adalah :

- a.) Home Stay Suku Jawa di Karimunjawa.
- b.) Pantai Ujung Gelam.
- c.) Alun-alun di Karimunjawa

c. Persebaran Suku Jawa di Karimunjawa

Berdasarkan data dari kantor Camat Karimunjawa Tahun 2008 Jumlah penduduk suku Jawa mendominasi keberadaannya di Karimunjawa. Mayoritas di empat desa yaitu di desa Karimunjawa, desa Kemujan, desa Parang dan desa Nyamuk. Widyawati (2015: 4) dalam jurnalnya menyatakan bahwa presentase suku Jawa di Karimunjawa mencapai 71% dibandingkan suku lain. Dari jumlah tersebut mereka menyebar diantaranya di Desa Karimunjawa, Desa Kemujan, Desa Parang, Desa Nyamuk. Dari keempat desa tersebut yang paling banyak dihuni oleh suku Jawa adalah di Desa Karimunjawa. Berikut adalah jumlah data penduduk persebaran masyarakat Jawa di 4 desa di Kecamatan Karimunjawa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Karimunjawa menurut Desa Tahun 2016

No	Desa	Jumlah penduduk
1	Karimunjawa	4.672
2	Kemojan	2.889
3	Parang	1.106
4	Nyamuk	565
	Jumlah	9.242

Berdasarkan hasil tabulasi pada 30 responden, status kependudukan di desa Karimunjawa terdapat 2 status kependudukan yaitu penduduk asli dan pendatang. Dapat diketahui bahwa. Baik penduduk asli maupun pendatang mereka sama-sama merupakan masyarakat suku Jawa. Hal ini menunjukkan salah satu bukti bahwa suku Jawa merupakan masyarakat mayoritas di Karimunjawa. Lebih jelasnya perhatikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persebaran masyarakat Jawa di Desa Karimunjawa dan Status Kependudukannya

No	Desa Karimunjawa	Jumlah Responden (masyarakat Jawa)	Status Kependudukan	
			Penduduk asli	Pendatang
1	Sekitar Homestay	25	23	2
2	Sekitar SMP 1 Karimunjawa	2	0	2
3	Sekitar Alun-alun Karimunjawa	2	1	1
4	Pantai Ujung Gelam	1	1	0

Lebih jelas lagi, akan ditampilkan gambar peta persebaran masyarakat Suku Jawa yang bertempat tinggal di karimunjawa, dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Persebaran suku Jawa di Karimunjawa Sumber: BPS Kecamatan Karimunjawa Dalam Angka 2016

a. Pola Interaksi Sosial Masyarakat Antar Suku di Karimunjawa

Pola interaksi yang terbentuk antara suku Jawa dengan suku lain dilakukan dari aktivitas keseharian masyarakat Jawa dan masyarakat suku lain. Karena persebaran masyarakatnya yang sudah memburuk majemuk yang terdiri dari berbagai suku, ras dan agama. Masyarakat kepulauan Karimunjawa yang heterogen, terbentuk oleh kebutuhan akan pengembangan kehidupan dan hajat hidup sosial ekonomi. Kegiatan pariwisata di Karimunjawa akan menyebabkan berkembangnya pergaulan, interaksi dan proses-proses sosial

masyarakatnya yang membawa nilai-nilai sosial budaya serta membentuk pola interaksi di masyarakatnya.



Gambar 2: Interaksi Masyarakat Jawa dalam persiapan Barikan
Sumber: Dokumen pribadi 2016



Gambar 2. Interaksi Masyarakat Jawa dalam persiapan menyaksikan malam puncak Barikan
Sumber: Dokumen pribadi 2016

b. Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat Jawa di Karimunjawa

a. Komposisi Penduduk

Berdasarkan data dari kantor Camat Karimunjawa tahun 2008 jumlah penduduk Karimunjawa adalah 8.868 jiwa, yang terdiri dari suku Jawa, suku Madura, suku Bugis, dan suku Bajo. Suku Jawa menempati Pulau karimunjawa, Pulau Kemujan, Pulau Parang, Pulau Nyamuk dan Pulau Genting dengan jumlah penduduk terbesar dari suku lainnya.

c. Agama

Mayoritas Agama yang dianut Masyarakat Suku Jawa adalah Islam. Namun sebagian ada yang beragama Kristen. Untuk Fasilitas ibadah hampir disetiap desa terdapat satu masjid dan beberapa mushola. Tetapi untuk Gereja hanya ada satu di Desa Karimunjawa. Masyarakat Jawa meskipun berbeda agama mereka tetap hidup berdampingan dan menjunjung toleransi beragama (Benardi, 2018).

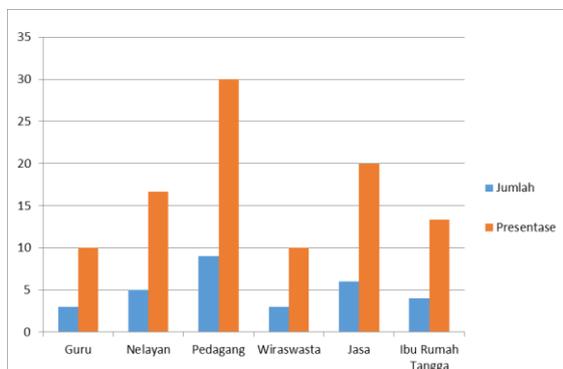
d. Mata Pencaharian

Di Pulau Karimunjawa banyak masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan lokal. Baik itu nelayan yang berskala kecil maupun nelayan yang berskala menengah. Beberapa jenis nelayan yang ada di Karimunjawa adalah nelayan tangkap dan nelayan budidaya (Suryawan, 2018) . Nelayan tangkap adalah nelayan yang mendapatkan hasil buruan dari menangkap di laut, baik di laut pinggiran ataupun laut yang agak dalam. Kebanyakan nelayan tangkap akan memburu hasil tangkapannya baik dengan cara memancing, menombak atau menjaring, kemudian untuk nelayan budidaya adalah nelayan yang tidak menangkap ikan secara langsung di laut namun mereka memilih untuk membudidayakan ikan dengan melalui karamba ikan, kolam dan lain – lain. Ada beberapa budidaya yang sedang dikembangkan oleh nelayan Karimunjawa seperti Budidaya Ikan Kerapu, Budidaya Lobster, Budidaya Rumput Laut. Hasil dari budidaya tersebut nantinya akan ditampung oleh pengepul lokal dan kemudian akan didistribusikan ke kota.

Selain itu, ada nelayan budidaya. Mereka tidak membudidayakan ikan tetapi mereka membudidayakan hasil dari kekayaan tumbuh – tumbuhan laut seperti rumput laut. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya perairan – perairan dangkal di Karimunjawa. Selain sebagai nelayan mata pencaharian lain yang dimiliki oleh masyarakat suku Jawa di Karimunjawa adalah pada sektor pariwisata. Pada sektor ini mereka diantaranya bekerja sebagai *Travel Agent* Karimunjawa, *Local Guide* Karimunjawa, Usaha Penginapan (*Home Stay*),

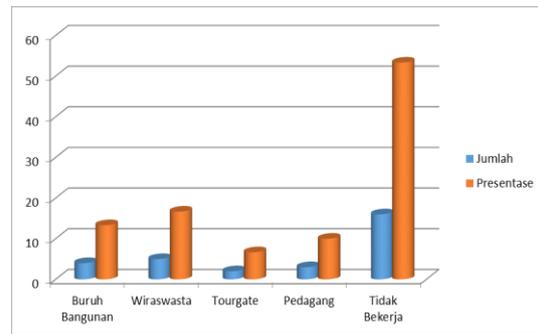
Rumah Makan dan *Catering*, Usaha Kapal Wisata, Usaha Tempat Wisata, Sewa Peralatan Wisata, dan Jasa Transportasi.

Profesi lain masyarakat Suku Jawa yaitu pada sektor pertanian. Bagi masyarakat kepulauan Karimunjawa usaha pertanian pada umumnya adalah ladang/tegalan. Umumnya sawah di kepulauan Karimunjawa sangat tergantung pada musim hujan. Tanaman pertanian yang dikembangkan penduduk meliputi tanaman perdagangan rakyat seperti Cengkeh, Kelapa Kopi dan Randu, serta tanaman pangan seperti jagung, Ketela Pohon, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai dan Kacang Wijen (Nurhidayati, 2009). Di samping jenis tanaman tersebut di atas, para penduduk telah mengembangkan pula jenis tanaman hortikultura yaitu mangga, pisang, nangka, sukun, nanas, jeruk, kedondong, jambu air dan jambu monyet (Atkins, K.. 2004). Berikut adalah grafik diagram pekerjaan pokok masyarakat suku jawa di Karimunjawa tahun 2017.



Grafik 1. Digram Pekerjaan Pokok Masyarakat Suku Jawa di Karimunjawa Tahun 2017 (berdasarkan hasil penelitian 30 responden)

Selain berprofesi sebagai guru, nelayan, petani dan berdagang, masyarakat Jawa di Karimunjawa juga mempunyai profesi lain seperti buruh bangunan dan juga *tour guide*. Hal ini merupakan suatu usaha masyarakat Jawa untuk bertahan hidup dan mendapatkan penghasilan yang lebih. Berikut adalah pekerjaan sampingan atau profesi lain masyarakat Jawa di Karimunjawa yang disajikan gambar diagram sebagai berikut:



Grafik 2. Digram Pekerjaan Sampingan Masyarakat Suku Jawa di Karimunjawa Tahun 2017 (berdasarkan hasil penelitian 30 responden)

a. Pendapatan

Pendapat masyarakat Jawa dikategorikan pada seluruh jenis pekerjaan. baik guru, nelayan, pedagang, wiraswasta, maupun buruh bangunan. Pendapatan tersebut dihitung perbulan dari meskipun beberapa responden ada yang memperoleh gaji harian. Dari 30 responden pendapatan yang diperoleh masyarakat Jawa dapat dikriteriakan berdasarkan tingkat pendapatan/ gaji rata-rata perbulan. Yaitu sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tingkat Pendapatan Masyarakat Jawa di Karimunjawa Tahun 2017 (Berdasarkan angket penelitian 30 responden)

No	Kriteria Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	< Rp.1.000.000	6	20
2	Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	5	17
3	>Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000	9	30
4	>Rp.3.000.000 - Rp.4.000.000	2	7
5	>Rp. 4.000.000	8	27
Total		30	100

b. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, jumlah lulusan penduduk kecamatan Karimunjawa terbilang masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada data yang diambil tahun 2014, masyarakat yang lulusan SD (Sekolah Dasar) lebih besar

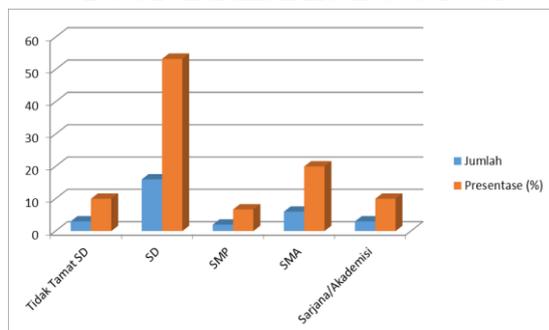
jumlahnya dibandingkan dengan masyarakat yang lulusan pada Perguruan Tinggi ataupun Akademi. Pada hakekatnya tingkat pendidikan seseorang juga dipengaruhi oleh profesi sebagai bentuk usaha dalam bertahan hidup. Maka tidak heran jika masyarakat Karimunjawa yang lulus sampai dengan SD (Sekolah Dasar) banyak yang berprofesi sebagai nelayan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor geografis juga mempengaruhi profesi tersebut. Berikut adalah jumlah lulusan pendidikan penduduk kecamatan Karimunjawa dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Jumlah Lulusan Pendidikan Penduduk Kecamatan Karimunjawa Tahun 2014 (Usia Sekolah)

Desa	Pendidikan				
	PT	Akademi	SLTA	SLTP	SD
Karimunjawa	29	9	197	425	823
Kemujaan	21	4	103	316	584
Parang	11	3	40	85	315
Jumlah	57	16	340	826	1.722

Kemudian pada tahun 2017 telah dilakukan observasi lapangan, namun data yang diperoleh nyaris tidak berubah. Terlihat bahwa masyarakat di kecamatan Karimunjawa yang lulusan SD (Sekolah Dasar) masih banyak ditemui, dibandingkan dengan masyarakat yang sudah lulus Perguruan Tinggi atau akademi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Karimunjawa masih dalam kategori rendah. berikut adalah data lapangan tahun 2017 yang disajikan dalam gambar grafik 3, yaitu sebagai berikut:

Data Pendidikan Hasil Observasi



Grafik 3. Jumlah Lulusan Pendidikan Penduduk Kecamatan Karimunjawa Tahun 2017 (berdasarkan hasil penelitian 30 responden).

2. Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat Suku Jawa di Karimunjawa

a. Keadaan Sosial

Bahasa keseharian yang digunakan oleh masyarakat Jawa di Karimunjawa adalah Bahasa Jawa. Jadi bahasa masyarakatnya memang tidak jauh berbeda dengan masyarakat Jepara dan Jawa pada umumnya. Kemudian pada bidang agama, mereka mayoritas memeluk agama Islam, oleh sebab itu tidak sulit untuk menemukan bangunan masjid ataupun mushola pada setiap desa di Karimunjawa. Selanjutnya pada pola pemukiman suku Jawa adalah menyebar dan berbaur, jadi tidak heran jika masyarakat Jawa mudah untuk bergaul dengan suku lainnya, bahkan mereka hidup berdampingan sehingga jarang terjadi konflik antar suku. Bahkan dalam bermasyarakat mereka membentuk suatu paguyuban yaitu dengan mendirikan komunitas *Tour Guide* serta tarian Minakara sebagai salah satu hasil kebudayaan di Karimunjawa. Yang mana tarian ini dapat juga menarik wisatawan baik dalam maupun luar negeri.

Karena Karimunjawa merupakan wilayah NKRI, jadi hukum yang berlaku adalah hukum negara. Karena setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti hukum negara yang berlaku.

b. Kearifan Lokal dan Budaya Masyarakat Suku Jawa

1. Barikan

Barikan atau lebih dikenal warga sebagai Festival Barikan Kubro merupakan tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat Karimunjawa secara turun temurun setiap selapan (35 – 40 hari) sekali (Purwanto, 2018). Barikan sendiri berasal dari terjemah bahasa Arab "Barokah" yang berarti nikmat atau kebaikan. Barikan merupakan doa bersama sebagai wujud syukur masyarakat Karimunjawa atas hasil bumi dan laut.

Prosesi upacara barikan kubro biasanya dilaksanakan pada Kamis pon hingga malam Jum'at Wage (perhitungan Jawa). Kegiatan tersebut dimulai setelah Ashar, para warga menuju ke perempatan desa, tepatnya di perempatan Puskesmas Karimunjawa. Para

warga membawa tumpeng kecil dan nasi kuning, lalu mereka melakukan do'a bersama di perempatan tersebut. Tumpeng dalam acara barikan ini berjumlah 9 tumpeng, namun ada 1 tumpeng istimewa karena ukurannya yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran tumpeng yang lainnya. Satu tumpeng istimewa ini diarak oleh warga menuju ke pelabuhan di Karimunjawa. Delapan tumpeng diarak menuju ke tengah-tengah alun-alun Karimunjawa.

2. Pesta Lombo Karimunjawa

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada kegiatan Study Fenomena Geografi 2, di Karimunjawa ada tradisi unik yang masih dilaksanakan sampai saat ini yaitu Pesta Lombo. Pesta Lombo ini dilaksanakan pada hari ketujuh setelah Idul Fitri. Tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan kekayaan laut yang mampu menghidupi masyarakat di Pulau Karimunjawa. Menurut salah satu responden, istilah Lombo bagi masyarakat Karimunjawa berasal dari kata "Lomba-lomba" atau "lembun" yang berarti bersenang-senang (Septianingsih, 2011). Pesta Lombo bisa dikatakan puncak acara Syawalan di Karimunjawa dimana masyarakat merayakan hari raya dengan bersenang-senang setelah sebulan penuh berpuasa.

c. Komunitas dan Paguyuban Masyarakat Jawa dan Suku Lainnya

1.) Paguyuban Tarian Minakara

Salah satu paguyuban yang menyatukan antar suku yaitu Tarian minakara. Tarian ini merupakan wujud kelestarian bagi pemuda pemudi desa untuk mencintai kesenian Jawa. Pak gunawan selaku guru SMP 1 Karimunjawa mengatakan bahwa upaya pelestarian paguyuban Tarian minakara sudah dilakukan di sekolah-sekolah, salah satunya di SMP 1 Karimunjawa yaitu siswa-siswi diajarkan setiap sabtu sore di ruang kesenian sekolah.

2.) Komunitas Tourguide

Komunitas Tourguide merupakan paguyuban yang cukup efektif bagi warga Karimunjawa baik suku Jawa maupun Suku lain. Karena bersifat terbuka bagi umum para tourguide untuk bekerja bersama. Selain tourguide ada paguyuban lain yang sejenis yaitu paguyuban nelayan, paguyuban

penyewaan kapal dan paguyuban bidang SAR yang berjalan baik di masyarakat Karimunjawa.

Analisis

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan observasi lapangan Geografi kami mendapatkan 30 responden. Responden tersebut yang kami wawancarai kebanyakan kami temui di sekitar homestay sebanyak 25 responden, di SMP Karimunjawa 2 orang, di desa Batulawang 1 orang dan 2 orang di Pantai Ujung Gelam. Sebanyak 25 orang responden diantaranya merupakan penduduk asli di pulau Karimunjawa dan 5 orang diantaranya merupakan pendatang yang baru tinggal beberapa tahun di Pulau Karimunjawa. Penduduk asli tersebut telah tinggal di Karimunjawa sejak mereka lahir, dan merupakan keturunan dari suku Jawa. Sedangkan penduduk pendatang tersebut kebanyakan berasal dari Jepara dan ada juga yang berasal dari Semarang.

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dibahas sebelumnya di Karimunjawa penduduk dengan presentase terbesar adalah suku Jawa, maka bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Jawa. Suku Bugis ada yang hidup mengelompok di desa Batulawang pulau Kemujan, mereka menggunakan bahasa Bugis juga dalam keseharian mereka. Akan tetapi bahasa yang mayoritas digunakan adalah Bahasa Jawa.

Selain suku yang berbeda-beda, agama atau kepercayaan di Karimunjawa juga bermacam-macam. Namun mayoritas agama disana adalah Islam ada pula yang beragama Nasrani. Tempat Ibadah Masjid dan Gereja di dekat Alun-alun Karimunjawa terlihat berdekatan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa toleransi beragama di Pulau Karimunjawa sangatlah tinggi. Berhubung mayoritas agama di Karimunjawa adalah Islam, maka fasilitas tempat ibadah yang paling banyak adalah Masjid yang tersedia di setiap desa.

Hasil wawancara yang kami lakukan kepada para responden, menyatakan bahwa tingkat kriminalitas di Kepulauan Karimunjawa sangatlah rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan para warga dengan santainya meninggalkan motor di sembarang tempat dengan kunci yang masih berada di motor, namun tetap aman dan tidak ada yang

mengambil. Hal tersebut dikarenakan Pulau Karimunjawa yang tidak luas, apabila ada kehilangan maka pelaku dengan mudah cepat terdeteksi. Maka dari itu di kehidupan di Karimunjawa termasuk dalam kategori aman. Hukum yang berlaku di Kepulauan Karimunjawa adalah hukum Negara, namun apabila ada masalah atau konflik yang terjadi, mereka lebih mengutamakan kegiatan musyawarah untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Interaksi yang terjadi di masyarakat dan antar suku, seperti suku Jawa dengan suku yang lainnya di Kepulauan Karimunjawa terjalin dengan baik dan terbuka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan upacara Barikan dilakukan oleh semua warga di Kecamatan Karimunjawa, mereka tidak memandang asal keturunan dan perbedaan mereka, semua melebur menjadi satu. Karena pola pemukiman di Karimunjawa adalah menyebar dan berbaur, tidak mengelompok antar suku maka interaksi yang terjalin antar suku juga bersifat terbuka dan berjalan dengan baik.

Di Karimunjawa pulau kecil dengan penduduk yang tidak begitu banyak yang terdiri dari berbagai suku, ras dan agama, maka kearifan lokal dan budaya yang ada di Karimunjawa juga beragam seperti upacara barikan, pesta lomban, reog barongan dan berbagai kearifan lokal yang lainnya. Tradisi tersebut semua nya masih dilakukan sampai saat ini. Selain melestarikan adat dari leluhur mereka, masih dilaksanakannya upacara-upacara tersebut karena menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang ke Karimunjawa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan.

a. Secara Geografi sosial Karimunjawa memiliki penduduk yang heterogen, terdiri atas bermacam-macam suku, ras dan agama. Setiap suku memiliki tradisi yang berbeda namun rasa toleransi sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Karimunjawa (Banowati. 2013). Termasuk suku Jawa, Masyarakat suku Jawa merupakan penduduk dominas dan merata di setiap pulau Karimunjawa baik di desa Karimunjawa, desa Kemojan, desa Parang dan desa Nyamuk.

b. Pola Interaksi yang terjalin antara suku Jawa dan suku lain terlihat baik dan terbuka dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam perayaan kesenian Jawa.

c. Adapun kehidupan dan penghidupan masyarakat suku Jawa meliputi mata pencaharian, agama, pendidikan, pendapatan, dan fasilitas umum terlihat baik dan tersedia di Karimunjawa meskipun perlu adanya pembaharuan dan peningkatan di beberapa segi yaitu fasilitas pendidikan dan fasilitas Kesehatan.

Daftar Pustaka

- Amalia, V., Purwaningsih, W., dan Benardi, A. I. 2018. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pesisir Karimunjawa. *Edu Geography*, 6(2), 144-152.
- Anis, W. 2015. Akar Konflik Dalam Masyarakat Multikultural di Karimunjawa. *Yustisia*, 602-616.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Atkins, K.. 2004. *Tourism and Development in the Karimunjawa National Park*. Program ACICIS FISIP UMM. Malang
- Balai Taman Nasional Karimunjawa. 2011. *Panduan Pendidikan Dan Penelitian Di Taman Nasional Karimunjawa*. Semarang: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Benardi, Andi Irwan. *Interaksi Lima Budaya Suku Bugis, Bajau, Madura, Mandar Dan Jawa di Pulau Karimunjawa Menggunakan Analisis Geografi Sosial Budaya*.
<http://geografi.unnes.ac.id/2018/07/16/interaksi-lima-budaya-suku-bugis-bajau-maduramandar-dan-jawa-di-pulau-karimunjawa-menggunakan-analisis-geografi-sosial-budaya/>. Diakses pada 13 Mei 2020
- Bintarto.1978. *Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP spring
- BPS. 2016. *Kecamatan Karimunjawa dalam Angka 2016*.(online)
- Maturidi, Ade Djohar. 2017. *Metode Penelitian Teknik Informatika*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

- Nurhidayati, T., Saptarini, D., & Jadid, N. 2009. Ethnobotanical and Plant Profile Studies at Karimunjawa Village of Jepara Regency, Central Java. *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 20(1).
- Purwanto, R. 2018. "MINIATUR NUSANTARA DI LAUT JAWA" Kajian Tentang Integrasi Politik Masyarakat Karimunjawa. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 14(18), 62-77.
- Septianingsih, E. 2011. Eksistensi Tradisi Lompan Sebagai Aset Kepariwisataaan Seni Budaya Kabupaten Jepara. Disertasi. Universitas Negeri Semarang.
- Sulistiyorini, Gusti Budjang A dan Supriadi. "Analisis Pola Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi dan Masyarakat Asli" *jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*
- Nurhidayati, T., Saptarini, D., dan Jadid, N. 2009. Ethnobotanical and Plant Profile Studies at Karimunjawa Village of Jepara Regency, Central Java. *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 20(1).
- Widyawati, Anis. 2015. Akar Konflik Dalam Masyarakat Multikultural di Karimunjawa. *Jurnal Pendidikan*. 4(3)